

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan milik Negara maupun Swasta yang bermunculan. Keadaan ini menuntut para manajemen perusahaan agar dapat mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Disamping persaingan yang semakin ketat, kemungkinan masalah yang akan dihadapi oleh perusahaan akan semakin tinggi. Masalah tersebut tidak hanya berasal dari faktor eksternal, namun tidak sedikit masalah-masalah yang timbul justru dari faktor internal perusahaan itu sendiri.

Kecurangan atau *fraud* merupakan suatu kesalahan yang dilakukan dengan sengaja. Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu perusahaan. Istilah *fraud* belum dikenal secara luas di Indonesia, masyarakat Indonesia lebih mengenal segala bentuk penyelewengan dan penyalahgunaan jabatan atau kekuasaan untuk memperoleh keuntungan sebagai korupsi. Namun, sebenarnya korupsi hanyalah salah satu bentuk dari praktik *fraud*. *Fraud* memiliki cakupan yang lebih luas daripada korupsi. *Fraud* merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh individu atau sekumpulan individu dari dalam dan atau luar perusahaan, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompok yang secara langsung merugikan pihak lain. (I Putu Gede Diatmika, 2017)

Motif dari individu maupun kelompok dalam melakukan tindakan *fraud* yaitu berupa tekanan yang dapat disebabkan dari berbagai macam keadaan atau kebutuhan, misalnya: kondisi keuangan yang tidak stabil, kebutuhan keuangan yang mendesak, atau adanya tekanan dari pihak lain untuk melakukan kecurangan. Dengan adanya tekanan pada seseorang atau kelompok akan membuat individu atau kelompok tersebut mencari kesempatan dalam melakukan *fraud*. Kesempatan bisa

terjadi akibat lemahnya pengendalian internal di perusahaan tersebut. Dengan terbukanya kesempatan seperti itu, terdapat keinginan dari individu maupun kelompok untuk melakukan *fraud*. Para pelaku *fraud* merasa bahwa tindakan yang dilakukannya bukanlah suatu kecurangan akan tetapi sesuatu yang memang merupakan hak nya, terkadang para pelaku ini merasa bahwa telah berjasa pada perusahaan.

Sebelum kecurangan terjadi, kita harus melakukan pencegahan. Pencegahan kecurangan adalah suatu sistem dan prosedur yang dirancang dan dilaksanakan secara khusus untuk mencapai tujuan utama, bukan satu-satunya tujuan untuk mencegah dan menghalangi (dapat membuat jera) terjadinya *fraud*. Salah satu cara untuk mencegah *fraud* adalah melalui audit internal. Audit internal telah menjadi suatu alat yang dominan bagi pimpinan perusahaan untuk memantau dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan (Hery, 2018 hal 2)

Keberadaan audit internal sangat dibutuhkan oleh sebuah perusahaan, karena bertujuan untuk mencegah kecurangan. Audit internal dituntut bersikap objektif dan independensi dalam menjalankan tugasnya, serta perlu memperhatikan pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan apakah sudah berjalan secara efektif atau masih banyak yang harus diperbaiki. Auditor internal bertanggung jawab dalam mendeteksi *fraud* yang mungkin akan terjadi sedini mungkin, sebelum membawa dampak yang lebih buruk pada perusahaan.

Internal auditor memiliki peran penting di dalam perusahaan karena aktivitasnya memberikan jaminan bahwa pengendalian internal yang dijalankan perusahaan telah cukup memadai untuk memperkecil terjadinya risiko, dan menjamin bahwa kegiatan operasional perusahaan telah berjalan secara efektif dan efisien, serta memastikan bahwa sasaran dan tujuan perusahaan telah tercapai.

Salah satu fenomena yang terjadi pada Bank BRI cabang Sampang yaitu menyangkut kasus penggelapan dana nasabah yang dilakukan oleh SAN bagian Funding Office (FO) dan YFL bagian teller. Kedua pria pegawai BRI Cabang Sampang ini diduga menggelapkan uang tabungan milik 32 nasabah yang

menabung di BRI Cabang Sampang, senilai Rp 7 miliar. Selanjutnya, setelah keduanya resmi dinyatakan sebagai tersangka kasus penggelapan uang nasabah sebesar Rp 7 miliar, kedua tersangka diangkut mobil tahanan kejeri untuk dititipkan di Rumah Tahanan (Rutan) Kelas II B, Sampang, di Jl KH Wahid Hasyim, Sampang.

Kedua tersangka melakukan penggelapan dana nasabah tidak sekaligus, melainkan selama dua tahun, sejak 2015 lalu hingga 2017 ini. Tindakan mereka terkuak, setelah sejumlah nasabah yang merasa uang tabungannya berkurang dalam jumlah banyak merasa curiga ada yang mengambil tanpa sepengetahuan nasabah. Dalam menjalankan aksinya kedua tersangka sengaja memilah dan memilih nasabah tabungan dan nasabah deposito yang memiliki saldo tabungan di atas Rp 100 juta, yang selama ini nasabah itu tidak membuat kartu ATM. Langkah ini, agar tindakan jahatnya tidak diketahui nasabah jika uangnya akan digelapkan. Kemudian keduanya memberitahu calon korbannya, pura-pura menjelaskan jika catatan dalam buku rekening tabungan sudah penuh dan harus diganti buku baru. Sehingga nasabah yang menjadi calon korbannya, menyerahkan rekening buku tabungannya kepada kedua oknum itu. Namun kedua tersangka tidak hanya mengganti buku rekening tabungan baru, tapi diam-diam membuat kartu ATM atas nama pemilik nasabah yang bersangkutan. Hanya saja, kartu ATM yang sudah selesai dibuat itu tidak diserahkan kepada nasabah, melainkan dipegang sendiri oleh kedua oknum itu. Sedang buku rekening baru diserahkan kepada nasabah. Menurut sumber, kedua pelaku tersebut menguras tabungan nasabah untuk bermain valas. (www.tribunnews.com)

Dari uraian kasus di atas, maka dapat dilihat bahwa belum optimalnya pelaksanaan audit internal sehingga menyebabkan kerugian bagi pihak perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, penulis tertarik melakukan penelitian serta menyajikannya dalam sebuah laporan skripsi dengan judul **“Pengaruh Peranan Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) pada Apotek Roxy Group”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) pada Apotek Roxy Group?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah audit internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) pada Apotek Roxy Group

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan menambah pengetahuan dan referensi mengenai audit internal, terutama dalam pencegahan *fraud*.
2. Bagi Instansi
Menjadi bahan masukan untuk melakukan peningkatan pada kinerja audit internal, sehingga kualitas audit internal semakin baik terutama dalam pencegahan terjadinya *fraud*.
3. Bagi Pihak lain
Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi oleh mahasiswa, dosen, dan pihak yang membutuhkannya terutama dalam pencegahan *fraud*.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang diteliti hanya mengenai peranan audit internal dalam pencegahan *fraud* dengan data sebanyak 57 responden pada karyawan Apotek Roxy Group.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan dan mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka sistem penulisannya terbagi dalam 5 (lima) bab yang secara garis besar disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variable-variabel pada penelitian ini seperti audit internal dan *fraud*. Bab ini juga berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, dan hubungan antar variable.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variable penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai sejarah perusahaan, hasil penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian dan implikasi manajerial.